

PENINGKATAN KEMAMPUAN NUMERASI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN BERHITUNG (PATUNG) PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Amalia Chayingtyas

PPG FKIP Universitas PGRI Madiun

Hendra Erik Rudyanto

PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

Dera Suci Aprilia Sari

SD Negeri Banjarsari Wetan 01 Dagangan Madiun

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi melalui penggunaan media papan perhitung (patung) pada siswa kelas 1 sekolah dasar SDN Banjarsari wetan 01 dagangan kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan tujuh orang siswa sebagai partisipan. Metode yang digunakan peneliti adalah; metode pengumpulan data menggunakan tes. Penelitian ini dilakukan dengan pra siklus dan siklus 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan berhitung secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan numerasi penjumlahan 1-20 pada siswa kelas 1. Penggunaan media papan berhitung pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan 1-20 dinyatakan meningkat setelah menggunakan media papan berhitung dari pra siklus ke-1 dengan nilai rata-rata 50, siklus ke-1 mengalami peningkatan nilai rata-rata 65, siklus ke-2 mengalami peningkatan nilai rata-rata 80. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media papan berhitung sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada siswa kelas 1.

Kata Kunci: kemampuan numerasi, papan berhitung dan media.

Abstract

This study aims to improve numeracy skills through the use of counting board media (statues) in grade 1 students of SDN Banjarsari wetan 01 trading Madiun district. This study used classroom action research involving seven students as participants. The methods used by researchers are; data collection methods using tests. The results showed that the use of counting board media can significantly improve the numeracy ability of addition 1-20 in grade 1 students. The use of counting board media in mathematics learning with addition material 1-20 was stated to increase after using counting board media from pre cycle 1 with an average value of 50, cycle 1 experienced an increase in the average value of 65, cycle 2 experienced an increase in the average value of 80. This indicates that the use of counting board media is very effective in improving numeracy skills in grade 1 students.

Keywords: numeracy skills, counting board and media.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan seumur hidup. Pendidikan adalah selaga proses hidup yang

mempengaruhi pertumbuhan individu (Ninu,dkk:2019). Pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup. Pendidikan tersebut dilakukan manusia dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan taraf hidupnya melalui proses pendidikan diharapkan manusia menjadi cerdas dan memiliki kemampuan yang bisa disebut dengan istilah skill dalam menjalani kehidupan. Pendidikan adalah aktivitas sosial yang berfungsi mentransformasi keadaan masyarakat menuju keadaan yang lebih baik (Suyanto,2013:2).

Menurut lawe (2018) sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak usia 7-12 tahun. Pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk memberi bekal kemampuan dasar peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya, dan mempersiapkan mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kompetensi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal. Pendidikan di SD dapat didefinisikan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa. Di mana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal.

Kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi yang tidak dapat dibendung menuntut setiap manusia bukan hanya memiliki kemampuan baca dan tulis tetapi juga memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman kemampuan berliterasi memuat 6 dimensi yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewarganegaraan (kementerian pendidikan dan kebudayaan,2017). Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta mengimplementasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan, Kemdikbud (Mahmud & Pratiwi,2019). Sedangkan dalam pandangan Hendrawati (2020) literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam manipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan menggunakan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan. Konsep literasi numerasi ini. Jauh dari lingkup matematika, sehingga sering disebut sebagai literasi matematis. Literasi numerasi sangat penting untuk di belajarkan di kelas awal yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan sehari-hari yang tidak terlepas dari adanya unsur numerasi maka sangat penting jika literasi dan numerasi di belajarkan sejak dini. Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatik. Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi nomor resi berkaitan

dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. Sementara itu operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan (Perdana,2021).

Matematika dasar merupakan salah satu cabang ilmu matematika yang sering disebut sebagai aritmatika di dalamnya mempelajari tentang operasi hitung penjumlahan pengurangan, perkalian dan pembagian (khirawati,2017). Berdasarkan para ahli di atas matematika yang dimaksud oleh peneliti yaitu nomor resi penjumlahan. Menurut susmiati (Sari,2023) numerasi adalah mengoperasikan jumlah angka dengan aturan yang mengaitkan setiap bilangan dengan bilangan lainnya numerasi merupakan suatu aturan yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain. Numerasi yang mempunyai beberapa sifat yaitu sifat pertukaran (komulatif), sifat identitas, dan sifat pengelompokan (asosiatif).

Menurut Hasan (Widiastuti,2018) penjumlahan diambil dari kata dasar jumlah yang berarti banyak (bilangan atau suatu yang dikumpulkan menjadi satu). Numerasi adalah menggabungkan dua kelompok himpunan. Numerasi tentu berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari kita pasti sering menghadapi situasi di mana Kita perlu menghitung penjumlahan uang, penjumlahan barang, ataupun membagi sumber daya secara adil kemampuan yang baik numerasi dapat membantu siswa untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membuat sebuah keputusan yang tepat kemampuan numerasi dapat menjadi salah satu kemampuan yang menggunakan cara berpikir secara abstrak. Kemampuan numerasi merupakan kesanggupan atau kecakapan anak untuk menyelesaikan sebuah operasi penjumlahan. Terdapat dua teknik dalam kemampuan numerasi yaitu nomor resi tanpa teknik menyimpan dan numerasi dengan teknik menyimpan, (Marfuah,2015).

Menurut Novianti kemampuan numerasi berhitung permulaan adalah kemampuan yang merupakan bagian dari matematika yang didalamnya terdapat kegiatan menyebutkan bilangan, mengidentifikasi bilangan, membandingkan serta mengoperasikan bilangan. Numerasi memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep bilangan dengan lebih baik. Dengan berlatih numerasi, peserta didik akan belajar tentang urutan angka, hubungan antar bilangan, dan bagaimana bilangan dapat dipisahkan atau digabungkan. Pemahaman ini menjadi dasar untuk memperluas pengetahuan tentang matematika, termasuk operasi lain seperti pengurangan, perkalian, dan pembagian. Numerasi melibatkan pemecahan masalah dan berpikir logis. Ketika peserta didik dihadapkan pada pertanyaan numerasi, mereka menggunakan pengetahuannya tentang angka dan konsep matematika untuk mencari solusi yang benar. Dalam proses tersebut dapat melatih kemampuan berpikir logis, analisis, dan kritis yang penting dalam matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi juga membantu anak dalam mengukur kuantitas dengan baik. Kemampuan ini penting dalam berbagai disiplin ilmu, seperti fisika, kimia, ekonomi, dan statistik.

Sebagai pendidik, kita perlu mengetahui berbagai macam media pembelajaran yang dapat kita gunakan dalam proses pembelajaran matematika dan harus kreatif tidak hanya berfokus pada media gambar atau tulisan berbagai angka di papan tulis. Tetapi guru juga penting dalam membuat atau merancang media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi sebuah aspek perkembangan pada anak (Laksana dkk,2023).

Selanjutnya kemampuan nomor asing merupakan sebuah aspek perkembangan kognitif anak pada usia 6-7 tahun. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang penting untuk keberhasilan belajar anak hal ini dikarenakan semua kegiatan yang dilakukan anak selalu berhubungan dengan masalah berpikir (Dhiu,2023).

Berdasarkan pengamatan penelitian selama observasi, siswa kelas 1 di sekolah dasar Banjarsari wetan dan diskusi yang dilakukan peneliti pada umumnya ditemukan kesulitan tentang numerasi. Hal ini tampak jelas dalam penyelesaian soal numerasi, kenyataannya peserta didik masih kesulitan dalam penjumlahan dengan bilangan maksimal 20 dengan bilangan yang kurang maksimal yaitu di bawah 5. Permasalahan ini segera akan teratasi agar pelaksanaan pembelajaran berhasil secara optimal. Upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar matematika diperlukan strategi belajar mengajar, media atau alat bantu dalam proses pembelajaran yang harus sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik agar pelaksanaan dalam proses belajar mengajar berjalan lancar, efisien sehingga dapat hasil yang sangat memuaskan. Kenyataan yang terjadi di kelas awal adalah pada saat pendidik mengajarkan konsep numerasi hanya menggunakan gambar dan tulisan angka di papan tulis. Hal ini membuat peserta didik kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran matematika khususnya numerasi.

Patung atau bisa disebut dengan papan hitung yang dimaksud oleh peneliti yaitu sebuah papan hitung yang terbuat dari sterofom yang sudah berwarna di dalam kotak papan sterofom tersebut ada 6 tempelan kantong, tanda penjumlahan, pengurangan dan sama dengan, stik es krim yang berfungsi untuk berhitung sesuai dengan angka yang didapat, kartu angka berfungsi untuk ditempelkan sesuai dengan soal. Pada media papan hitung ini sedikit diberi hiasan dan warna yang menarik dengan tujuan agar dapat merangsang pikiran dan perhatian anak dalam mempelajari materi numerasi. Media papan hitung memiliki keunggulan diantaranya adalah 1) efektif untuk menyajikan dan menyampaikan pesan-pesan secara visual, simbol atau tulisan yang ditampilkan pada papan hitung dan dapat dilepas secara mudah. 2) media papan hitung dilengkapi dengan kotak soal dan kotak jawaban. 3) media papan hitung ini dapat mengembangkan kemampuan serta menumbuhkan minat anak dalam belajar.

Patung atau bisa disebut dengan papan hitung yang dimaksud oleh peneliti yaitu sebuah papan hitung yang terbuat dari sterofom yang sudah berwarna di dalam kotak papan sterofom tersebut ada 3 tempelan kantong, tanda penjumlahan dan sama dengan, stik es krim yang berfungsi untuk berhitung sesuai dengan angka yang didapat, kartu angka berfungsi untuk ditempelkan sesuai dengan soal. Pada media papan hitung ini sedikit

diberi hiasan dan warna yang menarik dengan tujuan agar dapat merangsang pikiran dan perhatian anak dalam mempelajari materi numerasi. Media papan hitung memiliki keunggulan diantaranya adalah 1) efektif untuk menyajikan dan menyampaikan pesan-pesan secara visual, simbol atau tulisan yang ditampilkan pada papan hitung dan dapat dilepas secara mudah. 2) media papan hitung dilengkapi dengan kotak soal dan kotak jawaban. 3) media papan hitung ini dapat mengembangkan kemampuan serta menumbuhkan minat anak dalam belajar.

Melalui media papan hitung, anak dengan karakteristiknya dapat mengetahui jika numerasi ($4+5=9$) merupakan proses pembentukan mulai dari anak mengambil stik sebanyak bilangan awal yaitu 4 stik kemudian disimpan pada kantong pertama, selanjutnya anak mengambil stik sesuai dengan bilangan kedua yaitu 5 stik kemudian disimpan pada kantong kedua. Setelah itu anak diminta untuk mengambil dan menggabungkan stik pada kantong 1 dan 2 lalu disimpan di kotak hasil, lalu anak diberikan kesempatan untuk menghitung banyaknya sumpit pada kantong hasil dan dalam kantong hasil tersebut anak dapat mengetahui hasil numerasi penjumlahan. Tentunya terdapat perbedaan papan Bitung dan media yang digunakan oleh pendidik di sekolah di mana Dengan menggunakan papan hitung anak dapat memperoleh pengalaman langsung. Dengan menggunakan papan hitung anak terlibat langsung dan mengaplikasikan konsep numerasi yang telah diajarkan yaitu langsung melakukan sendiri nomor resi tersebut dengan papan hitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Arikunto(2015:42) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Artinya penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar siswa bisa mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas awal SDN Banjarsari wetan 01 dagangan kabupaten Madiun dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang yang dilaksanakan pada bulan September. Objek an penelitian ini adalah kemampuan numerasi 1-20 menggunakan media papan hitung.

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk menilai kemampuan numerasi 1-20 adalah dengan menggunakan teks berupa soal tes essay untuk setiap siklus sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP. Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan metode pengumpulan data menggunakan tes. Tes dilakukan secara tertulis pada akhir proses pembelajaran.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kemampuan numerasi 1-20 untuk mendapatkan data tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan instrumen dalam tes. Instrumen kemampuan numerasi 1-20 dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 1. Instrumen kemampuan Numerasi 1-20

Variable	Metode	Instrument Sumber Data	Sumber Data	Waktu
Kemampuan numerasi	Tes	Essay Tes	Siswa	Akhir Siklus

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yaitu data pokok dalam penelitian yang berupa data penilaian penting tes kemampuan numerasi. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun rumus untuk menghitung skor rata-rata kemampuan numerasi yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata kemampuan numerasi

\sum = jumlah skor kemampuan numerasi

N = jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa yang tes}} \times 100\%$$

Untuk menentukan predikat atau kriteria penggolongan kemampuan numerasi dapat dilihat pada table berikut ini.

Table 2. Kriteria Umum Penggolongan Kemampuan Numerasi

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kriteria
80-100	A	Sangat baik
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
46-55	D	Tidak baik
0-45	E	Sangat tidak baik

Sumber: (Koyan, 2012:19)

Kriteria keberhasilan tindakan adalah jika anak telah mampu menguasai konsep numerasi 1-20 dan ada pada kriteria "baik". Indikator keberhasilan tindakan dilihat dari aspek penilaian kemampuan numerasi dikatakan berhasil apabila rata-rata skor kemampuan numerasi berada ke tuntas minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 75% atau berada pada kriteria baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan awal, proses pembelajaran matematika anak usia 6 sampai dengan 7 tahun di SDN Banjarsari wetan 01 sangat minim, di mana peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran matematika yang diberikan dengan numerasi. Oleh karena itu anak belum mampu menghitung numerasi 1-20 dengan indikator 5 dari 7 anak sedangkan dua anak sudah mampu menghitung numerasi 1-20. Permasalahan

yang dimaksud yaitu proses numerasi yang dilakukan oleh pendidik tidak menggunakan media, misalnya menulis soal nomor ASI di papan tulis tanpa ada media yang menarik perhatian anak dan meminta anak menghitung numerasi dengan menggunakan jari tangan. Dalam hal ini kemampuan numerasi 1-20 pada anak sangat menurun. Adapun data kemampuan numerasi 1-20 dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan data hasil belajar di atas dapat diketahui bahwa terdapat banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari hasil tersebut maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran di siklus ke-1. Adapun masalah yang ditemukan pada siklus ke-1 sehingga untuk anak yang nilainya tidak mencapai KKM yaitu: 1) anak masih belum aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, 2) kurangnya keberanian anak untuk menggunakan pendapat dalam proses pembelajaran karena masih didominasi oleh anak yang mampu. Selain anak ada refleksi guru yaitu: 1) guru belum menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, 2) guru belum optimal dalam mengelola kelas.

Dari beberapa masalah yang ditemukan pada siklus ke-1 maka perlu ditentukan kepada semua peserta didik mengenai perhatian peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam menyimpulkan suatu materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya (pada siklus ke-1) perlu ditekankan pada anak, agar anak yang pandai memberi kesempatan kepada anak yang tingkat pemahamannya masih rendah.

Tabel 3. Kemampuan Numerasi Anak Kelas 1 SDN Banjarsari Wetan 01

No	Nama	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	Ketuntasan	Skor	Ketuntasan	Skor	Ketuntasan
1	AN	40	Belum Tuntas	55	Belum Tuntas	70	Tuntas
2	DS	30	Belum Tuntas	55	Belum Tuntas	80	Tuntas
3	DN	70	Tuntas	75	Tuntas	90	Tuntas
4	HF	35	Belum Tuntas	55	Belum Tuntas	70	Tuntas
5	KN	50	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
6	MR	55	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
7	MZ	70	Tuntas	75	Tuntas	90	Tuntas
Jumlah		350		455		560	
Nilai Rata-rata		50,00		65,00		80,00	
Nilai Tertinggi		70		75		90	
Nilai Terendah		30		55		70	

Kegiatan penilaian pada siklus ke-1 dilakukan dua kali pertemuan materi yang diberikan pada siklus 1 yaitu tentang numerasi dengan menggunakan media papan berhitung. Pada kemampuan numerasi 1-20 pada siklus ke-1 dapat dilihat pada tabel 3.

Hasil refleksi pada siklus ke-1 ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi 1-20. Peningkatan kemampuan numerasi setelah menggunakan media papan berhitung dari pra siklus ke-1 nilai rata-rata 50 menjadi 65, nilai tertinggi 70 menjadi 75, dan nilai terendah 30 menjadi 55. Berdasarkan hasil kemampuan numerasi pada siklus ke-1 dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mengalami peningkatan namun masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, sehingga diperlukan tindakan kembali, perbaikan serta pengembangan pembelajaran agar hasil yang diperoleh peserta didik akan semakin membaik.

Kegiatan penelitian pada siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan materi yang diberikan pada siklus ke-2 yaitu tentang numerasi dengan menggunakan media papan berhitung. Data kemampuan numerasi 1-20 pada siklus ke-2 dapat dilihat pada tabel 3. Hasil refleksi pada siklus ke-2 ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi 1-20. Peningkatan kemampuan numerasi setelah menggunakan media papan berhitung dari siklus ke-1 sampai siklus ke-2 memiliki perubahan dengan nilai rata-rata siklus ke-1 65 siklus ke-2 80, sedangkan nilai tertinggi siklus ke-1 75 siklus ke-2 90, sedangkan nilai terendah siklus ke-1 55 sedangkan siklus ke-2 70 jadi pada siklus ke-2 ini masuk kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan dari siklus ke-1 sampai dengan siklus ke-2 anak memiliki peningkatan penilaian yang sangat signifikan dari yang masih banyak di bawah KKM sampai semua anak nilainya sudah di atas KKM.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes kemampuan numerasi pada pra siklus ke-1, siklus ke-1 dan siklus ke-2 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata nilai kemampuan numerasi anak kelas 1 SD dari pra siklus ke-1, yang memiliki nilai rata-rata 50, sedangkan nilai rata-rata siklus ke-1 di 65 dan nilai rata-rata siklus ke-2 80 dengan ini peningkatan nilai rata-rata dalam pembelajaran matematika dengan materi numerasi 1-20 memiliki kenaikan yang sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan belajar anak dari siklus ke-1 sampai dengan siklus ke 2 setelah menggunakan media papan berhitung untuk meningkatkan kemampuan numerasi anak kelas 1 SDN Banjarsari wetan 01.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Karuniawati (2019). Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penggunaan media corong berhitung berjalan dengan baik pada siklus I. Hal ini dilihat pada aktivitas siswa yang antusias dalam penggunaan media papan berhitung, selain itu juga pada hasil observasi guru dan siswa yang mendapat skor dengan persentase 63,09%. Selain itu dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa yang meningkat dengan perolehan skor 79,76%, dengan kenaikan 6,65. 2) Adanya peningkatan kemampuan berhitung 1-20 yang dibuktikan dengan peningkatan nilai

setelah menggunakan media papan berhitung pada siklus I sebesar 63,74% dan pada siklus 2 sebesar 76,87% dengan kenaikan perolehan persentase sebesar 13,13.

Selain itu, penggunaan media papan berhitung dapat membuat peserta didik menjadi lebih teliti dalam menghitung dan lebih mengenal konsep numerasi dan angka 1-20. Implikasi lainnya adalah papan berhitung numerasi dapat dijadikan oleh guru sebagai media alternatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik terutama dalam mata pelajaran matematika pokok bahasa numerasi. Penggunaan media papan berhitung juga dilakukan oleh Sahraf Fitrah(2015). Hasil yang diperoleh peserta didik dalam 2 siklus mengalami peningkatan sesuai dengan harapan peneliti secara keseluruhan mengalami peningkatan sesuai dengan standar target pencapaian keberhasilan yang peneliti tetapkan yaitu sebesar 70. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penggunaan media papan hitung dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan 1-10 pada peserta didik dengan hambatan pendengaran kelas II di SLB B kembar karya.

Dengan media papan berhitung ini juga dapat menjadi media yang menarik bagi siswa, karena siswa dapat bereksplorasi dalam menyampaikan soal numerasi menggunakan lembar soal yang dituliskan di sticky note yang telah disediakan pada media papan berhitung. Maka dari itu, media papan berhitung ini dapat menjadi penghantar media pembelajaran yang tepat bagi anak berdasarkan hasil keunikan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa media papan berhitung dapat meningkatkan numerasi siswa kelas 1 SD.

Melalui media papan berhitung, siswa dengan karakteristiknya dapat mengetahui jika numerasi ($2+3=5$) merupakan proses penggabungan mulai dari siswa mengambil stik es krim sebanyak bilangan awal yaitu 2 kemudian disimpan pada kantong satu, selanjutnya siswa mengambil stik es krim sesuai dengan bilangan kedua yaitu 3 kemudian disimpan ke dalam kotak kedua. Setelah itu siswa diminta untuk mengambil dan menggabungkan sumpit pada kotak 1 dan kotak kedua dan disimpan di kotak hasil lalu siswa memberikan kesempatan untuk menghitung banyaknya stik es krim pada kotak hasil dan siswa mendapatkan hasil numerasi berhitungnya. Tentunya terdapat perbedaan papan berhitung dan media yang digunakan oleh pihak pendidik di sekolah di mana Dengan menggunakan papan berhitung siswa dapat memperoleh pengalaman langsung. Dengan menggunakan papan berhitung siswa terlibat langsung dan mengaplikasikan konsep numerasi yang telah diajarkan yaitu langsung melakukan sendiri numerasi tersebut dengan papan berhitung.

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Aryani dan ujianti, 2021). Ibrahim (Maflikha,2020) menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan dapat membangkitkan rasa senang dan gembira bagi peserta didik dan dapat meningkatkan semangat mereka, membantu memanfaatkan pengetahuan pada benak para peserta didik serta menghidupkan

pembelajaran. Menurut Hamalik (Efriana,2015) menyatakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, dan bukan membawa pengaruh psikologi peserta didik. Pemilihan media dalam pembelajaran sangat penting karena tidak semua media sesuai dengan dan dapat digunakan untuk membangun pemahaman peserta didik. Media dapat membantu berbagai macam kendala diantaranya mengatasi sifat anak yang slow respon menjadi aktif, mengatasi tipe belajar karena kelemahan di salah satu Indra dan mempermudah belajar siswa menurut Hadiyanti (2022) peran media untuk perkembangan anak bukan hanya sekedar memberikan stimulan melalui isi media. Lebih jauh ada berapa peranan yang dapat dilakukan oleh media melalui dukungan pada upaya pemenuhan hak dasar. Pendidikan menggunakan media pembelajaran sebagai sarana pemberian informasi kepada siswa yang dapat merangsang pikiran dan perhatiannya yang akan membantunya mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan media pembelajaran menjadi pembelajaran yang lebih menarik sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan, Budi (sari,2019). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat luar biasa di mana masih menggunakan media dalam membantu proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik diharapkan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dengan itu bisa terjadi perubahan pada kemampuan numerasi peserta didik.

KESIMPULAN

Pendidikan sekolah dasar memberikan bekal kemampuan membaca menulis, dan berhitung, memberikan keterampilan dasar (intelektual, sosial, moral, dan emosional) yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Proses pembelajaran dalam tahap pendidikan membutuhkan suatu media pembelajaran yang menari dan interaktif agar dapat lebih mudah dipahami isi pembelajarannya oleh peserta didik. Penerapan media papan berhitung merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan matematika anak siswa kelas 1 SD. Implementasi penggunaan media bagi siswa adalah siswa dapat belajar secara interaktif dan menyenangkan sehingga mereka lebih termotivasi dan dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan media papan berhitung memberikan efek besar kepada siswa kelas 1 SD. Anak sangat termotivasi dengan penggunaan proyek media papan berhitung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai media papan berhitung ialah, siswa membutuhkan pembelajaran yang interaktif, pembelajaran dengan menggunakan metode yang menarik dan bersifat menghibur. Anak merasa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena media tersebut memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini dapat membantu siswa dalam membangun minat dan motivasi terhadap matematika penggunaan media papan

berhitung dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep numerasi pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N. K., & Ujianti, P. R. (2021). Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35690>.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhiu, K.D., & Ngura, E.T. (2023). Pengembangan media permainan congklak untuk meningkatkan kemampuan kognitif (mampu berpikir simbolik) pada anak usia 5-6 tahun di PAUD terpadu Citra Bakti. *Jurnal pengabdian masyarakat: pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 3 (1)
- Dimiyati dan Mujiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erviana, V. Y., & Muslimah, M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Tangga Pintar Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendiidkan*, 11 (1), 58-68.
- Fajar Karuniawati (2019). Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-20 Melalui Penggunaan Media Papan Berhitung pada Siswa Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Muslimat Wonocolo Surabaya. *JECED*, 1(1), Juni 2019 : 1-8. : <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/>
- JCED Fitriah, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan dengan Menggunakan Media Papan Hitung Pada Peserta Didik Hambatan Pendengaran Kelas II. *Jurnal Edukasi*, IV (3). 45-48. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JE_UJ/article/view/6301/4651
- Hadiyanti (2022). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Sempoa Flanel Berhitung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 296
- Hendrawati, N. E., Mutaqqin, N., & Susanti, E. (2020, February). Etnomatematika: Literasi Numerasi Berdasarkan Bahasa pada Suku Kowai Kabupaten Kaimana. In *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Islami)*, 3(1), pp. 239-243).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Implementasi Kemampuan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA*. Jakarta: Dit. PSMA Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Khirawati, U.F. (2022). Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Iii Di Sib Somba Opu Kabupaten Gowa.
- Laksana, D.N.L., Gili, A.M.M., Meo, M.V. (2023). Belajar Asik dan Menyenangkan di Masa Libur Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4 (1).
- Lawe, Y.U. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek berbantuan lembar lembar kerja siswa terhadap hasil belajar IPA siswa SD. *Journal of Educational Technology*, 2 (1), 26-34.
- Maflikha, M. Media Pembelajaran Berhitung Kelas 1 SD. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3 (3), pp.2276-2282.

- Mahmud, M. R., Pratiwi, I. M., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Mardianto, Mardianto. “Media Papan Pintar Mengembangkan Strategi Pembelajaran dari Matematika Sampai Mata Pelajaran Lainnya.
- Marfuah, Siti. (2019). Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Bilangan Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Block Dienes Bagi Anak Autis Kelas III di SLB Islam Qothrunnada. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8 (10).
- Ninu, M.Y., Lawe, Y.U., Rawa, N.R. (2019). Pengaruh Model Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6 (1) Tahun 2019.
- Oermar Malik, 2006. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya.
- Perdana, R & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal Vol. 3., No. 1, Mei 2021*, pp. 9-15. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/absis/index>
- Roy Hollands, 1995. *Kamus Matematika*. Jakarta: Erlangga. Sari, S.K., Budi Setia. (2023). Efektivitas Media Papan Pintar dalam Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(2) Tahun 2023
- Sugyono. 2019. *Statistika Untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharmanto, 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Papan Hitung Pembagian Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar kelas II.
- Susmiati, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengoperasionalkan Penjumlahan Dan Pengurangan Dengan Bantuan Benda Kongkrit. 2(2), 120–126.
- Suyanto. (2013). *Wajib belajar sembilan tahun untuk masa depan yang lebih baik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI.
- Widiastuti, Erni (2018). Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan sampai Angka 20 dengan Menggunakan Permainan Bola Keranjang Siswa Kelas 1 SD Negeri Kaliangkrik 1. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP)*. Vol 2 No 11. <http://E-jurnalmitrapendidikan.com>
- Yaie, F.I.J.Y., Fauzy, T., & Andriani, D. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Kotak Pintar Pada Anak Usia Dini. *PAUD Lecture: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(01), 8-16.